At Taksis Jurnal Pendidikan Dasar
Open Journal System
Program Studi PGMI STAI Sangatta

Jurnal Terbit Vol. 3 No. 2, 30 Maret 2026 | E-ISSN: 3026-2895

PENERAPAN EVALUASI TES TERBUKA UNTUK MENUMBUHKAN NALAR KRITIS SISWA

Nur Muhabibudin[1], Novita Hermawati[2]
[1]STAI Sangatta, Indonesia
[2]MIN 1 Kutai Timur, Indonesia
Email: [1]nurmuhabibudin@gmail.com, [2]nengznovii@gmail.com

Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
29 Maret 2026	30 Maret 2026	31 Maret 2026

Keywords:
Evaluation
Critical Thinking
Open Test

ABSTRACT
The topic discussed in this journal is about how to foster students' critical reasoning through the application of open test evaluation. This discussion is expected to be able to solve one of the causes of problems that exist in the world of education, one of which is related to the problem of critical reasoning that is not familiar in the student dictionary. The qualitative method in this study focuses on an in-depth understanding of the phenomenon under study, using a library research approach. Researchers try to examine various relevant literature sources to analyze how to foster students' critical reasoning. One of the steps in this research is to evaluate the open-ended test used to measure the development of students' critical thinking skills. Overall, the implementation of the open-ended test evaluation was able to foster students' critical reasoning well. Although there are challenges in its implementation, with the right strategy, this test can be one of the effective learning tools to prepare students for critical thinking challenges in real life. The implementation of open test evaluation has proven to be effective in fostering students' critical reasoning, especially in the aspects of analysis, synthesis, and evaluation of information. Despite some challenges, the right strategy can improve learning outcomes, making students better prepared to face real-world challenges.

Kata Kunci:
Evaluasi
Nalar Kritis
Tes Terbuka

ABSTRAK
Penelitian ini membahas tentang bagaimana Menumbuhkan Nalar Kritis Siswi Melalui Penerapan Evaluasi Tes Terbuka. Pembahasan ini diharapkan mampu menyelesaikan salah satu penyebab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, salah satunya berkaitan dengan permasalahan nalar kritis yang belum familiar dalam kamus siswa. Metode kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan. Peneliti berusaha untuk mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan untuk menganalisis bagaimana cara menumbuhkan nalar kritis siswa. Salah satu langkah dalam penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap tes terbuka yang digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, penerapan evaluasi tes terbuka mampu menumbuhkan nalar kritis siswa dengan baik. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan strategi yang tepat, tes ini dapat menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan berpikir kritis dalam kehidupan nyata. Penerapan evaluasi tes terbuka terbukti efektif dalam menumbuhkan nalar kritis siswa, terutama dalam aspek analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, strategi yang tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran, menjadikan siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Copyright and License:
Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan, dengan pendidikan manusia dapat belajar ilmu pengetahuan sehingga pola pikir manusia dapat berubah. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring perkembangan zaman. Salah satu bentuk kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Dalam pengembangan kemampuan kognitif, siswa tidak hanya menghafal materi-materi pelajaran, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan daya nalar siswa, daya berpikir kritis siswa, karena dalam perjalanan kehidupannya siswa akan dihadapkan pada berbagai permasalahan tidak hanya di sekolah tempat mereka belajar tetapi di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.[1]

Menumbuhkan kecerdasan anak dimulai sejak dini adalah tanggung jawab orangtua dan para pendidik yang dekat dengannya. Misalkan di rumah, merupakan tugas dari orangtua, sedangkan di sekolah tugas para pendidik atau guru. Sementara itu, perihal yang tidak luput untuk diketahui para pendidik, orang tua dan orang dewasa adalah menumbuhkan pola pikir kritis terhadap anak. Artinya bahwa sikap kritis ini perlu dikembangkan agar anak menjadi biasa terhadap hal-hal baru di sekitarnya. Kendati demikian, kadar dan usia anak juga harus diperhatikan.[2]

Pentingnya pemikiran kritis semakin meningkat saat kita menghadapi tantangan kompleks di dunia yang selalu berubah. Berpikir kritis memungkinkan individu menganalisis informasi secara objektif, membentuk argumen yang kuat, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran rasional.[3] Perkembangan pemikiran kritis yang bersandarkan pada konsep logika dalam pembelajaran dewasa ini dapat dikatakan sudah sangat menurun, siswa dalam belajar lebih dipaksakan memahami teks yang ada pada buku pelajaran, namun belum sepenuhnya siswa ikut diajak berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan terutama menyangkut dengan pembelajarannya.[4]

Dapat dikatakan bahwa keterampilan dunia pendidikan abad 21 yang perlu diutamakan bagi dunia pendidikan saat ini didasarkan pada salah satu keterampilan inti yang paling menonjol, yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah keterampilan inti dan dapat serupa dengan keterampilan induk lainnya. Dengan berpikir kritis, siswa dapat menemukan kelemahan suatu benda kemudian berusaha memperbaikinya, artinya dalam konsep ini siswa telah menerapkan baik kreativitas,

[1] Amelia Putri Wulandari dkk., "Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2848.

[2] M. Fathurahman dan Yulia Restu, "Membangun Nalar Kritis Bagi Anak dan Implementasinya Dalam Praktik Moderasi Beragama," *Jurnal Ibriez* 7, no. 1 (2022): 96.

[3] Muhammad Sodik, Moh. Imam Syafi'i, dan Maulid Agustin, "Upaya Meningkatkan Daya Pikir Kritis Siswa–Siswi Melalui Organisasi Keterpelajaran Di Ma Al Barokah," *IJRC: Indonesian Journal Religious Center* 1, no. 3 (2023): 160.

[4] Syibran Mulasi, Syamsul Rijal, dan Aiyub, "Internalisasi Konsep Burhani Dalam Pembelajaran: Strategi Peningkatan Nalar Kritis Siswa," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2024): 24.

keterampilan pemecahan masalah, maupun kreativitas pemecahan masalah dan inovasi. Dengan berpikir kritis dalam analisis logis yang tepat, siswa juga dapat membangun kemampuan komunikasi yang terfokus dan terukur sehingga dapat menciptakan kemitraan baik di dalam maupun antar kelompok, sekaligus dapat melacak kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin mengubah orientasi dan prioritas manusia. Sekali lagi, untuk sementara dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah ibu dari segala keterampilan, tujuan utama pendidikan abad ke-21.[5]

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana Menumbuhkan Nalar Kritis Siswi Melalui Penerapan Evaluasi Tes Terbuka. Pembahasan ini diharapkan mampu menyelesaikan salah satu penyebab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, salah satunya berkaitan dengan permasalahan nalar kritis yang belum familiar dalam kamus siswa.

B. METODE

Metode kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan. Peneliti berusaha untuk mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan untuk menganalisis bagaimana cara menumbuhkan nalar kritis siswa. Salah satu langkah dalam penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap tes terbuka yang digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Evaluasi tes terbuka ini bisa mencakup aspek seperti kemampuan siswa dalam merumuskan argumen, menganalisis informasi, dan mempertanyakan asumsi atau ide yang ada. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali cara-cara yang efektif untuk mendorong siswa berpikir lebih kritis dalam konteks pembelajaran, menggunakan informasi yang ada di sumber-sumber literatur yang telah dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah usaha yang sengaja dilakukan secara aktif, sistematis, dan mengikuti prinsip logika serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengerti dan mengevaluasi suatu informasi dengan tujuan apakah informasi itu diterima, ditolak atau ditangguhkan penilaiannya Selanjutnya menurut Sukmadinata berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai

[5] Yuyun Elizabeth Patras dkk., "Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Rangka Menyongsong Pencapaian Kompetensi Siswa Abad 21," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024): 895.

dengan sifat-sifat dan bakat kritis yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif dan selalu tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan mempunyai sifat yang tak kalah adalah selalu menghargai hak-hak orang lain, arahan bahkan bimbingan orang lain.[6]

Banyak sekali para ahli yang menjabarkan tentang definisi dari berfikir kritis. Menurut Johnson berpikir kritis adalah sebuah proses yang sudah terorgan isasi oleh peserta didik untuk mengevaluasi bukti, memecahkan masalah, berasumsi, dan sebagainya. Salah satu tujuan dari berfikir kritis ialah agar seseorang dapat memahami sesuatu secara mendalam. Menurut Gulbahar ketika kemampuan berpikir peserta didik maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatan mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis ini ada dalam tiap-tiap diri seseorang dan akan handal jika dilatih karena seseorang dapat belajar untuk berpikir secara kritis kemudian otak akan berusaha memahami suatu pengalaman atau permasalahan yang terjadi.[7]

Ada beberapa karakteristik seseorang dikatakan memiliki pemikir kritis. Lau menyebutkan seorang pemikir kritis jika seseorang mampu melakukan:

a. Memahami hubungan logis antara ide-ide
b. Merumuskan ide secara ringkas dan tepat
c. Mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argumen
d. Mengevaluasi posisi pro dan kontra atas sebuah keputusan
e. Mengevaluasi bukti dan hipotesis
f. Mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam penalaran
g. Menganalisis masalah secara sistematis
h. Mengidentifikasi relevan dan pentingnya ide
i. Menilai keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang seseorang dan
j. Mengevaluasi kemampuan berpikir seseorang[8]

Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran juga mempunyai peranan sebagai bekal siswa untuk menghadapi masa depan. Beberapa penelitian membuktikan manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran maupun sebagai bekal masa depan yaitu Lawson dalam Sukmadinata menyatakan bahwa

[6] Samsu Alam, Kasful Anwar US, dan Sya'roni, "Gagasan-Gagasan Baru dalam Pendidikan yang Menumbuhkan Sikap Kritis," *JBPAI* 2, no. 5 (2024): 256.

[7] Reza Fahmi Rosyidah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Kota Mojokerto" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

[8] Eka Anisa Aprina, "Penerapan Model *Problem Based Learning (Pbl)* Pada Pembelajaran IPA Dalam Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di MI Al Hidayahmangli Jember" (Tesis, Jember, UIN Khas Jember, 2024).

menurut teori Piaget, perkembangan kemampuan penalaran formal sangat penting bagi perolehan (penguasaan) konsep, karena pengetahuan konseptual merupakan akibat atau hasil dari suatu proses konstruktif, dan kemampuan penalaran tersebut adalah alat yang diperlukan pada proses itu. Maulana menemukan bahwa pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah maupun dengan startegi inkuiri mampu membuat siswa berkemampuan akademik rendah dan pada saat yang sama mampu membuat siswa berkemampuan akademik rendah memiliki penguasaan konsep-konsep biologi yang tidak berbeda dengan siswa berkemampuan akademik tinggi. Dari penemuan-penemuan penelitian tersebut telah menjadi bukti bahwa kemampuan berpikir kritis mempunyai manfaat yang konkrit dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[9]

2. Evaluasi Tes Terbuka

Evaluasi pada dasarnya sebagai dasar keputusan, menyusun kebijakan, maupun progam selanjutnya, dan keputusan apakah akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya apapun yang terprogam, tidak terkecuali bagi progam pembelajaran sebagai bagian dari progam pendidikan. Untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat tercapai tujuannya. Dalam suatu evaluasi terdapat metode-metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajara dan sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik.[10]

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran atau pendidikan disisi lain evaluasi merupakan suatu proses atau suatu tindakan guna menentukan nilai peserta didik selama mengalami proses belajar mengajar selama satu periode. Penilaian dan pengukuran merupakan suatu hal yang berbeda, namun diantara pengukuran dan penilaian terdapat hal yang tidak dapat dipisahkan, evaluasi lebih menitik beratkan pada suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu, sedangkan pengukuran lebih menitik beratkan pada suatu tindakan untuk menentukan kuantitas atau luas sesuatu.[11]

Nana Sudjana (2005) menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi inidapatlah diktahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai olehpeserta didik. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didiktesebut baik atau tidak baik. 2) Untuk

[9] Samsu Alam, Kasful Anwar US, dan Sya'roni, "Gagasan-Gagasan Baru dalam Pendidikan yang Menumbuhkan Sikap Kritis."

[10] Slamet Susanto, "Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 1 (2023): 52.

[11] Idi Warsah dan Habibullah, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1 (2022): 216.

mengetahui keafktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik itu sendiri.[12]

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran dengan pemberian tugas, tes tulis atau praktek. Pemberian tes dalam setiap akhir pembelajaran merupakan alat ukur atas keberhasilan dalam pembelajaran. Tes merupakan bagian yang terkecil atau tersempit dari suatu penilaian. Suharsini Arikunto menyatakan bahwa tes adalah prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur dengan cara dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Djemari Mardapi mengatakan tes adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa secara tidak langsung dengan melalui respon pertanyaan.[13]

Tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki perbedaan arti dan fungsi seperti yang sudah dikemukakan di atas.Namun semuanya tak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan sebab semuanya memiliki hubungan yang erat.Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur. Tes merupakan alat utama yang digunakan untuk melalui proses pengukuran penilaian dan evaluasi. Pengukuran dan penilaian juga merupakan dua proses yang bekesinambungan. Pengukuran dilaksanakan terlebih dahulu yang menghasilkan skor dan dari hasil pengukuran kita dapat melaksanakan penilaian.Antara penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan yaitu keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu, disamping itu juga alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Pada hakikatnya keduanya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.[14]

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluai itu merupakanm suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi yaitu:

a. Evaluasi merupakan suatu proses, artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produksi, akan tetapi rangkaian kegiatan

[12] Idi Warsah dan Habibullah.

[13] miftachul Ulum Dkk., "Evaluasi Pembelajaran Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XII SMK Sunan Drajat Lamongan," *Evaluasi* 5, no. 1 (2021): 3.

[14] Usman DP, "Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 229.

b. Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak[15]

3. Penerapan Evaluasi Tes Terbuka Sebagai Sarana Menumbuhkan Nalar Kritis

Penerapan evaluasi tes terbuka sebagai sarana menumbuhkan nalar kritis siswa memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang diberikan tes terbuka cenderung lebih terampil dalam menganalisis informasi, menyusun argumen logis, dan mengevaluasi data berdasarkan bukti yang relevan. Tes ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pemikiran mereka secara bebas, tanpa dibatasi oleh jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memunculkan kreativitas dan keaslian dalam jawaban yang mereka berikan.

Selain itu, siswa yang terbiasa dengan tes terbuka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Proses berpikir yang mendalam selama menjawab soal terbuka mendorong mereka untuk lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri. Namun, variasi kualitas jawaban yang dihasilkan menunjukkan bahwa tingkat nalar kritis siswa masih beragam. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pendampingan tambahan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang logis dan terstruktur.

Tes terbuka berperan penting dalam menumbuhkan nalar kritis karena jenis tes ini memaksa siswa untuk berpikir secara mendalam. Mereka dituntut untuk menganalisis masalah, menyintesis informasi dari berbagai sumber, dan mengevaluasi berbagai perspektif sebelum menyusun jawaban. Keberhasilan tes ini sangat bergantung pada desain soal yang relevan dan rubrik penilaian yang jelas. Pertanyaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau isu aktual terbukti lebih efektif dalam merangsang pemikiran kritis siswa.

Namun, tantangan dalam penerapan tes terbuka tidak bisa diabaikan. Proses pengerjaan dan penilaian tes membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan tes pilihan ganda. Selain itu, perbedaan kemampuan berpikir kritis antar siswa menjadi hambatan yang memerlukan perhatian khusus. Untuk mengatasi tantangan ini, diskusi kelas setelah tes dan pelatihan bagi guru dalam merancang serta menilai tes terbuka dapat menjadi solusi yang efektif.

Secara keseluruhan, penerapan evaluasi tes terbuka mampu menumbuhkan nalar kritis siswa dengan baik. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan strategi yang tepat, tes ini dapat menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan berpikir kritis dalam kehidupan nyata. Penerapan evaluasi tes terbuka terbukti efektif dalam menumbuhkan nalar kritis siswa, terutama dalam aspek analisis,

[15] I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *WIDYACARYA* 4, no. 2 (2020): 89.

sintesis, dan evaluasi informasi. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, strategi yang tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran, menjadikan siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

D. KESIMPULAN

Penerapan evaluasi tes terbuka terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan nalar kritis siswa. Tes ini memberikan ruang bagi siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi secara mandiri, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, tes terbuka juga mendorong kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan berargumen secara logis.

Namun, keberhasilan penerapan tes terbuka sangat bergantung pada desain soal yang relevan, rubrik penilaian yang jelas, dan dukungan pendidik dalam proses pembelajaran. Tantangan seperti kebutuhan waktu yang lebih lama dan perbedaan tingkat kemampuan siswa dapat diatasi melalui strategi pendampingan, diskusi kelas, dan pelatihan guru. Dengan pendekatan yang tepat, evaluasi tes terbuka tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam kehidupan nyata..

REFERENCES

Amelia Putri Wulandari, Annisa, Tin Rustini, dan Yona Wahyuningsih. “Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2848. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933.

Eka Anisa Aprina. “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPA dalam Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di MI Al Hidayahmangli Jember.” Tesis, Uin Khas Jember, 2024.

I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana. “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Widyacarya* 4, no. 2 (2020): 89.

Idi Warsah dan Habibullah. “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1 (2022): 216.

M. Fathurahman, dan Yulia Restu. “Membangun Nalar Kritis Bagi Anak dan Implementasinya dalam Praktik Moderasi Beragama.” *Jurnal Ibriez* 7, no. 1 (2022): 96.

Miftachul Ulum, Abdul Mun’im, Erly Juliyani, dan Pusvyta Sari. “Evaluasi Pembelajaran Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XII SMK Sunan Drajat Lamongan.” *EVALUASI* 5, no. 1 (2021): 3.

Muhammad Sodik, Moh. Imam Syafi’i, dan Maulid Agustin. “Upaya Meningkatkan Daya Pikir Kritis Siswa–Siswi Melalui Organisasi Keterpelajaran di MA Al Barokah.” *IJRC: Indonesian Journal Religious Center* 1, no. 3 (2023): 160.

Reza Fahmi Rosyidah. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Kota Mojokerto." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Samsu Alam, Kasful Anwar US, dan Sya'roni. "Gagasan-Gagasan Baru dalam Pendidikan yang Menumbuhkan Sikap Kritis." *JBPAI* 2, no. 5 (2024): 256.

Slamet Susanto. "Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 1 (2023): 52.

Syibran Mulasi, Syamsul Rijal, dan Aiyub. "Internalisasi Konsep Burhani Dalam Pembelajaran: Strategi Peningkatan Nalar Kritis Siswa." *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2024): 24.

Usman DP. "Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 229.

Yuyun Elizabeth Patras, Clarissa Yolanita, Diki Akmal Wildan, dan Lili Fajrudin. "Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Rangka Menyongsong Pencapaian Kompetensi Siswa Abad 21." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024): 895.